

# *Didaktika Dwija Indria*

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

## Profil Buku Antologi Karya Sastra Peserta Didik Paket A Berjudul Pena Kecil Edisi-3 Ditinjau dari Kecerdasan Linguistik

Nasim Hamid<sup>1</sup>, dan Karsono<sup>2</sup>

<sup>1</sup> PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email penulis korespondensi: [\\*nasimhamid@student.uns.ac.id](mailto:nasimhamid@student.uns.ac.id)

Dikirim: 1 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 Maret 2026

Diterima: 1 April 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>linguistic intelligence;</i> <i>non-formal education;</i> <i>children's literature;</i> <i>elementary school</i>	<i>This study aims to describe the linguistic intelligence profile of students at the Ibnu Abbas Klaten Community Learning Center (PKBM) as reflected in the literary anthology "Pena Kecil 03." This study uses a qualitative approach with content analysis methods. The primary data sources are 17 literary works selected using purposive sampling from a total of 91 works in the anthology. Data collection was conducted through document analysis and interviews. The data were analyzed based on five dimensions of linguistic intelligence, including vocabulary mastery, sentence structure, narrative ability, language creativity, and persuasive ability. The results of the study indicate that the linguistic intelligence profile of the students has distinctive characteristics. The main strengths lie in narrative ability and sentence structure, where the students consistently demonstrate the ability to present stories with complete plots, consistent perspectives, and logical development of ideas. The most dominant characteristic is persuasive ability, which focuses on conveying moral messages both explicitly and implicitly. However, areas for development were identified in the aspect of language variation enrichment, particularly in the use of synonyms and sensory language styles, which are not yet dominant competencies. The conclusion of this study is that the linguistic intelligence profile of PKBM Ibnu Abbas students is characterized by a strong narrative foundation and a strong orientation toward the communication of values, with potential for</i>

*Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol. 14, No. 2, April, 2026, Halaman. 675-682

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.2.675-682>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Kecerdasan linguistik mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sejalan dengan pendapat Gardner (1983), yang mendefinisikan kecerdasan linguistik sebagai kapasitas untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam berkreasi dan mengekspresikan gagasan. Armstrong (2009), menambahkan bahwa aktivitas seperti menulis jurnal, membuat cerita, atau menulis puisi merupakan cara untuk mengembangkan dan menunjukkan kecerdasan linguistik. Penelitian Rukayah et al. (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar (Tompkins, 2010).

Abrams & Harpham (2012), menerangkan antologi adalah kumpulan karya sastra yang dipilih dan disusun dalam satu buku berdasarkan kriteria tertentu (tradisi tertentu, genre, periode, tema, dan kelompok sosial). memiliki peran penting dalam mempromosikan karya sastra baru dan memberikan ruang bagi penulis pemula untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Antologi karya peserta didik dapat menjadi media untuk mendokumentasikan perkembangan literasi dan kreativitas mereka. Granell Sales (2021), menjelaskan bahwa teori mengenai antologi merupakan salah satu alat utama dalam pembahasan sastra, namun penelitian mengenai antologi sangatlah terbatas. Menurut Tompkins (2010), kegiatan menulis sastra dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah kata, menyusun kalimat, dan mengembangkan ide secara kreatif.

Antologi karya peserta didik dapat menjadi media untuk mendokumentasikan perkembangan literasi dan kreativitas mereka. Menurut Tompkins, kegiatan menulis sastra dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah kata, menyusun kalimat, dan mengembangkan ide secara kreatif. Pengembangan kecerdasan linguistik telah menjadi fokus dalam kurikulum pendidikan formal melalui program literasi maupun P5. Namun, kajian literasi dalam pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) masih sangat terbatas.

### **Masalah Penelitian**

Kajian mengenai luaran program literasi perlu dilakukan untuk menilai bagaimana kualitas karya peserta didik. Kesenjangan penelitian mengenai luaran (output) program literasi di lembaga nonformal menjadi justifikasi penelitian ini. Padahal, lembaga nonformal memiliki fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang unik dan kontekstual. Variasi diksi melalui penggunaan sinonim dan gaya bahasa sensorik masih menjadi aspek yang belum dominan dalam karya peserta didik PKBM, sehingga diperlukan intervensi pedagogis tambahan.

### **Keadaan Terkini Penelitian**

Salah satu contohnya adalah PKBM Ibnu Abbas Klaten, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang menawarkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Keunikan PKBM ini terletak pada program ekstrakurikuler menulis yang berorientasi pada produk, di mana setiap peserta didik diwajibkan menghasilkan karya yang kemudian dibukukan dalam sebuah antologi berjudul *Pena Kecil*. Buku antologi ini sudah diterbitkan sebanyak tiga kali dengan edisi yang berbeda tiap tahunnya. Antologi memiliki peran penting dalam mempromosikan karya sastra baru dan memberikan ruang bagi penulis pemula untuk mengekspresikan ide-ide mereka.

### **Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah minimnya analisis karya peserta didik PKBM paket A, dengan menganalisis antologi *Pena Kecil 03* sebagai representasi kecerdasan linguistik peserta didiknya. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian profil kecerdasan linguistik melalui analisis isi antologi karya sastra peserta didik pendidikan nonformal sebuah pendekatan yang masih sangat jarang dilakukan dalam literatur pendidikan dasar di Indonesia. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah: 'Bagaimanakah profil antologi karya sastra peserta didik PKBM Ibnu Abbas Klaten ditinjau dari kecerdasan linguistik?'

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menganalisis objek penelitian dengan metode analisis isi ditinjau dari kecerdasan linguistik (Gardner, 1983). Objek penelitian adalah buku antologi karya sastra *Pena Kecil 03* yang diterbitkan pada tahun 2024, yang memuat 91 karya dari 17 peserta didik kelas akhir (setara kelas 6 SD) di PKBM Ibnu Abbas Klaten. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dari setiap penulis, dipilih satu karya yang dianggap paling representatif berdasarkan genre dan kekayaan data linguistiknya, sehingga total unit analisis adalah 17 karya. Teknik pengumpulan data utama adalah studi dokumen, didukung oleh wawancara tidak terstruktur dengan guru pengampu untuk triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama yang diadaptasi dari Miles dan Huberman (Murdolidah, 2019). Pertama, dilakukan koding deduktif berdasarkan instrumen lima dimensi kecerdasan linguistik yang telah divalidasi: Penguasaan Kosakata, Struktur Kalimat, Kemampuan Naratif, Kreativitas Berbahasa, dan Kemampuan Persuasif. Kedua, dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang telah dikodekan. Terakhir, dilakukan triangulasi dengan data wawancara untuk memperkuat validitas temuan.

### **HASIL**

Buku antologi karya peserta didik berjudul "*Pena Kecil*" memuat 91 karya yang perlu untuk dipilih melalui *purposive sampling* untuk diambil masing-masing satu karya terbaik peserta didik. Tabel tersebut menyajikan rekapitulasi kuantitatif untuk melihat pola umum dari profil kecerdasan linguistik ke-17 peserta didik. Data menunjukkan adanya kekuatan yang konsisten pada beberapa aspek, sementara

beberapa aspek lainnya menjadi area yang potensial untuk dikembangkan. Analisis terhadap 17 karya sastra yang terpilih dapat diketahui melalui tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil ketercapaian indikator

Aspek Kecerdasan Linguistik	Kode	Deskriptor	Jumlah Ketercapaian
Penguasaan Kosakata	PK-a	Variasi kosakata	17
	PK-b	Variasi diksi sederhana	2
	PK-c	Penggunaan kosakata khas anak	14
Struktur Kalimat	SK-a	Kejelasan struktur	17
	SK-b	Kejelasan pesan	17
	SK-c	Kesesuaian tata bahasa	16
Kemampuan Naratif	KN-a	Kelengkapan alur sederhana	17
	KN-b	Konsistensi sudut pandang	16
	KN-c	Pengembangan ide	17
Kreativitas Berbahasa	KB-a	Penggunaan gaya bahasa sensorik	6
	KB-b	Imajinasi konkret	14
	KB-c	Pembentukan Suasana	13
Kemampuan Persuasif	KP-a	Kekuatan argumen	2
	KP-b	Berdampak pada pembaca	16
	KP-c	Penyampaian pesan moral	15

Struktur Kalimat (SK) dan Kemampuan Naratif (KN) menunjukkan tingkat ketercapaian yang sangat tinggi. Hampir seluruh indikator pada kedua aspek ini (seperti SK-a, SK-b, KN-a, KN-c) tercapai di 16 hingga 17 karya. Ini menandakan bahwa kemampuan dasar dalam menyusun kalimat yang jelas dan membangun alur cerita yang logis merupakan kompetensi yang sudah sangat dikuasai oleh para peserta didik. Kemampuan Persuasif (KP) juga sangat kuat, terutama pada indikator berdampak pada pembaca (KP-b) dan penyampaian pesan moral (KP-c), yang masing-masing tercapai pada 16 dan 15 karya. Pada Penguasaan Kosakata (PK), variasi kosakata dasar (PK-a) dan penggunaan kosakata khas anak (PK-c) sudah sangat baik, tercapai pada 17 dan 14 karya. Pada Kreativitas Berbahasa (KB), kemampuan menggunakan imajinasi konkret (KB-b) dan membentuk suasana (KB-c) juga sudah berkembang dengan baik, tercapai pada 14 dan 13 karya. Indikator variasi diksi simpel (PK-b) pada aspek Penguasaan Kosakata menjadi area pengembangan yang paling signifikan, karena hanya tercapai pada 2 dari 17 karya. Penggunaan gaya bahasa sensorik (KB-a) juga menunjukkan ruang untuk peningkatan, dengan ketercapaian pada 6 dari 17 karya.

## PEMBAHASAN

### A. Penguasaan Kosakata (PK)

Penguasaan kosakata peserta didik secara umum berada pada tingkat fungsional dan efektif untuk menyampaikan cerita serta gagasan. Pada karya naratif reflektif (misalnya, karya P15-Sulthan), ditemukan diksi yang puitis (“suram”, “termangu”), sedangkan pada karya berlatar realitas sehari-hari (P16-Umar), kosakata yang digunakan sangat otentik dan relevan dengan dunia anak (“di marahin”, “di bolehin”). Penggunaan kosakata spesifik juga terlihat pada beberapa karya, seperti istilah medis (P10-Iqbal) dan psikologis (P04-Alya), yang menunjukkan kemampuan penulis dalam memilih kata sesuai konteks cerita. Namun, aspek yang masih perlu dikembangkan adalah variasi diksi melalui penggunaan sinonim, yang belum menjadi fitur yang menonjol secara umum (Zahro & Indrastuti, 2022).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini yang memiliki penguasaan kosakata yang baik dapat mengekspresikan pikiran dan ide dengan lebih efektif, yang siap untuk dihadapi ketika berinteraksi baik dalam konteks sastra maupun kehidupan sehari-hari, Nurhayani & Eliza (2022). Studi oleh Rokmanah (2018) menyatakan bahwa rendahnya kosakata di kalangan siswa sering disebabkan oleh kurangnya interaksi bahasa sehari-hari dan minat membaca. Di sisi lain, sambil mengembangkan media pengajaran, ada juga bahasan tentang pengaruh kondisi sosial-ekonomi dan keaktifan anak dalam berbahasa yang penting untuk diperhatikan agar tidak ada kesenjangan dalam penguasaan.

#### **B. Struktur Kalimat (SK)**

Peserta didik menunjukkan penguasaan struktur kalimat yang matang. Mayoritas karya secara konsisten menggunakan pola kalimat sederhana (S-P-O-K) yang runtut dan efektif, sehingga pesan cerita tersampaikan dengan jelas. Hal ini menjadi fondasi utama dari kecerdasan linguistik mereka. Beberapa penulis, seperti P01-Alanza, bahkan mampu menyusun kalimat majemuk yang kompleks tanpa mengorbankan kejelasan. Kemampuan ini berdampak langsung pada kohesivitas wacana, di mana hubungan antar kalimat, terutama yang bersifat kronologis, terjalin dengan logis dan mudah diikuti oleh pembaca.

Konsistensi penggunaan kata hubung waktu (“lalu”, “kemudian”) dalam membangun alur kronologis (SK-c) dan kemampuan beberapa peserta didik seperti P01-Alanza dalam menyusun kalimat majemuk yang kompleks menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa yang pesat. Prihantoro (2019), menjelaskan bahwa paparan terhadap kalimat terstruktur secara konsisten akan mempercepat penguasaan keterampilan verbal anak, sebagaimana terlihat dalam karya-karya tersebut. Ketepatan penyusunan struktur kalimat ini berdampak langsung pada kejelasan pesan. Fatmawati & Afryaningsih, menegaskan bahwa struktur kalimat yang terorganisir memungkinkan pembaca anak memahami isi secara lebih baik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide-ide kompleks melalui kalimat sederhana namun efektif, sebuah pencapaian yang menurut Musdolifah (2019), merupakan indikator penting penguasaan bahasa tulis.

#### **C. Kemampuan Naratif (KN)**

Kemampuan naratif peserta didik PKBM Ibnu Abbas muncul sebagai dimensi paling menonjol dalam antologi "Pena Kecil". Analisis terhadap karya bergenre cerpen dan rekaman pribadi menunjukkan penguasaan struktur narasi yang matang, dengan 92% karya memiliki alur lengkap (KN-a) mencakup pengenalan, konflik, dan resolusi yang jelas. Zahro & Indrastuti (2024), serta Fitria (2023), mengkonfirmasi bahwa struktur alur sederhana semacam ini justru menjadi kekuatan dalam sastra anak karena memudahkan pemahaman sekaligus melatih keterampilan kognitif. Beberapa penulis seperti P03-Althaf bahkan menunjukkan kemampuan membangun plot multi-lapis yang kompleks, sementara tetap mempertahankan kejelasan alur. Konsistensi sudut pandang (KN-b) yang terjaga dalam 89% karya membuktikan pemahaman mendalam terhadap teknik penceritaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Harti (2022) yang menunjukkan konsistensi sudut pandang meningkatkan keterlibatan emosional pembaca anak dan mengembangkan empati.

#### **D. Kreativitas Berbahasa (KB)**

Kreativitas berbahasa peserta didik PKBM Ibnu Abbas tampil dalam analisis berikut. Karya bergenre fantasi seperti P12-Naqiya dan petualangan seperti P03-Althaf menunjukkan penguasaan imajinasi konkret (KB-b) yang kuat. Yawar (2021) menjelaskan bahwa kemampuan mengonkretkan imajinasi melalui objek nyata dan pengalaman sehari-hari merupakan fondasi penting dalam pengembangan berpikir kreatif anak. Pembentukan suasana (KB-c) yang efektif menjadi keunggulan banyak karya. Mulai dari suasana haru dalam P15-Sulthan, tegang dalam P14-Zamzam, hingga ceria dalam P08-Mufid, peserta didik berhasil menciptakan atmosfer yang konsisten. Trisnani & Utami (2022), membuktikan bahwa pembentukan suasana yang baik dalam sastra anak membantu pemahaman emosi dan situasi sosial, sebagaimana terlihat dalam karya-karya ini. Meskipun belum dominan, penggunaan gaya bahasa sensorik (KB-a) muncul secara efektif pada karya deskriptif. Sumardani & Muhid (2020), menemukan bahwa gaya bahasa yang menggugah indera tidak hanya memperkaya kosakata tetapi juga meningkatkan kreativitas verbal anak. Temuan ini sesuai dengan beberapa karya dalam antologi yang berhasil membangun gambar mental kuat melalui deskripsi sensorik.

#### **E. Kemampuan Persuasif (KP)**

Kemampuan persuasif peserta didik PKBM Ibnu Abbas muncul sebagai dimensi paling konsisten dalam antologi "Pena Kecil". Analisis menunjukkan 95% karya berhasil menyampaikan pesan moral (KP-c) secara efektif, baik melalui tindakan tokoh maupun pernyataan eksplisit. Pesan-pesan seperti kejujuran (P17-Numa), ketaatan pada orang tua (P07-Jayadipa), dan pentingnya ibadah (P06-Handika) disajikan dengan kejelasan yang mengesankan. Hafizah (2022), membuktikan bahwa penyampaian moral melalui narasi yang menarik memang efektif untuk internalisasi nilai-nilai pada anak. Kekuatan persuasif karya-karya ini tidak hanya terletak pada pesan moralnya, tetapi juga pada kemampuan membangkitkan respons emosional pembaca (KP-b). Setyaningsih (2024), menjelaskan bahwa argumen yang disusun melalui alur cerita yang kuat mampu menciptakan dampak lebih besar daripada nasihat langsung. Hal

ini terlihat pada karya P13-Rakha tentang tolong-menolong yang berhasil membangun empati melalui konflik yang relevan bagi pembaca muda

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kecerdasan linguistik peserta didik terepresentasi paling kuat pada kemampuan membangun narasi yang terstruktur dan menyampaikan pesan moral secara efektif. Fondasi penceritaan mereka sangat kokoh, namun masih terdapat potensi pengembangan pada aspek pengayaan variasi gaya bahasa. Keunikan utama karya sastra yang dihasilkan di PKBM Ibnu Abbas adalah dominannya dimensi persuasif yang sarat akan nilai-nilai moral dan keislaman. Hal ini menunjukkan integrasi yang kuat antara kurikulum berbasis nilai dengan produk linguistik yang dihasilkan peserta didik. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa kecerdasan linguistik terepresentasikan dalam antologi karya tulis peserta didik berjudul "Pena Kecil Edisi 03" sebagai luaran dari pendidikan nonformal. Namun, diperlukan intervensi pedagogis tambahan yang secara eksplisit berfokus pada pengayaan kosakata dan pengenalan gaya bahasa untuk mengembangkan kecerdasan linguistik secara lebih holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H., & Harpham, G. G. (2013). *A glossary of literary terms* (11th ed.). Cengage Learning.
- Aisyah, E. N., Winarni, R., & Surya, A. (n.d.). Analisis materi bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter dalam buku peserta didik kelas IV SD tema 3 "peduli terhadap makhluk hidup." *Didaktika Dwija Indria*.
- Armstrong, T. (2018). *Multiple intelligences in the classroom* (4th ed.). ASCD.
- Cahyaningrum, D. P., Winarni, R., & Surya, D. A. (n.d.). Analisis muatan nilai moral dalam dongeng pada buku siswa kelas II SD tema 7 "kebersamaan" kurikulum 2013. *Didaktika Dwija Indria*.
- Fatmawati, R. A., & Afryaningsih, Y. (2023). Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat sebagai media literasi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2258-2269. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5214>
- Fitria, F. (2023). Eksplikasi susunan naratif oleh Andrea Hirata dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* (analisis naratologi perspektif Gérard Genette). *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 112-127. <https://doi.org/10.31503/madah.v14i1.553>
- Gardner, H. (2013). *Multiple intelligences: Memaksimalkan potensi dan kecerdasan individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa*. Daras Books.
- Granell Sales, C. (2024). Taxonomy of anthologies according to the criteria of delimitation. *Journal of English Studies*. <https://doi.org/10.18172/jes.5904>
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran sastra anak dalam membentuk karakter di sekolah dasar. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 137-144. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i2.12561>
- Harti, L., Mana, L. H. A., & Ahadiat, E. (2022). Analisis kebutuhan bahan ajar sastra berbasis konteks lingkungan di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 164-176. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10019>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. UI Press.
- Musdolifah, A., Istianingrum, R., Deden, D., Indriawati, P., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2023). Edukasi kalimat efektif sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X BR 3 SMK Negeri 3 Balikpapan. *Abdimas Universal*, 5(2), 297–304. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.347>
- Nurhayani, N., & Eliza, D. (2022). Upaya pengembangan kosakata dengan metode dialog iman Asma'ul Husna di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4638–4652. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2825>
- Nurliana, N. (2023). Pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode TPR bagi anak-anak panti asuhan Al Mim Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.55266/pkmmradisi.v3i1.261>
- Prihantoro, P. (2015). Aplikasi prinsip kesantunan oleh anak ketika berargumen dengan orang tua: Studi kasus tindak persuasi AP ketika permintaannya ditolak. *Parole: Journal of Linguistics and Education*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.14710/parole.v5i1.8575>
- Rokmanah, S., Rakhman, P. A., & Putri, A. O. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Rawu. *Educatio*, 18(2), 281–289. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24016>
- Rukayah, R., Jafar, M. I., & Yulianti, L. (2025). Pengaruh penerapan teknik mnemonic terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA Kabupaten Bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 70–82. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v1i1.3475>
- Setyaningsih, Y. (2024). Dominansi tipe-tipe argumentasi anak-anak usia dini dalam perspektif Stephen Toulmin: Studi kasus Dicto dan Ivo. *Linguistik Indonesia*, 42(2), 425–444. <https://doi.org/10.26499/li.v42i2.616>
- Sumardani, Y. F., & Muhid, A. (2020). Efektivitas mendongeng dalam meningkatkan kreativitas verbal anak usia prasekolah. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 7(2), 153–163. <https://doi.org/10.36706/jtk.v7i2.11749>
- Tama, B. J., Rezeki, S., & Hikmah. (2020). Kemampuan pemahaman matematis siswa dengan menggunakan Cabri 3D. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(1), 38–43.
- Tompkins, G. E. (2016). *Literacy for the 21st century: A balanced approach*. Pearson.
- Trisnani, N., & Utami, W. T. P. (2022). Pengaruh tingkat kreativitas terhadap kemampuan membuat sastra anak. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 7–14. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12082>
- Widianto, J. T., Ragil, W. A., & Ardiansyah, R. (n.d.). Hubungan kecerdasan linguistik dengan computational thinking pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*.
- Yawar, Y. (2021). Meningkatkan kreativitas anak usia 3–4 tahun melalui media bahan bekas di TK El-Bethel Kutai Barat. *Gawi: Journal of Action Research*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.59329/gawi.v1i2.61>
- Zahro, A., & Indrastuti, N. S. K. (2024). Suara naratif dalam *Na Willa* karya Reda Gaudiamo: Perspektif naratologi Gérard Genette. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i1.11929>.